

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jurusan/ prodi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.1/257/2007, tanggal 22 Juli 2007, tentang izin Penyelenggaraan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jenjang Strata Satu pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), maka tanggal 22 Juli 2007 Jurusan/ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) resmi berdiri.

Pada tahun 2008 Jurusan/ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) mengajukan perpanjangan izin penyelenggaraan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam agar penyelenggaraan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) diizinkan kembali.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

###### **a. Visi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Unggul dalam melahirkan sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia di kawasan kalimantan pada tahun 2019.

b. Misi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga Pendidik/ Guru Madrasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan unggul.
- 2) Mengembangkan teori-teori pendidikan Islam yang Inovatif serta penerapannya untuk menjadi landasan dan pengembangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- 3) Menyebarluaskan disiplin ilmu-ilmu keguruan, kependidikan Islam, ilmu-ilmu keislaman dan disiplin ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- 4) Menyelenggarakan penelitian dalam rangka pendidikan dan pembelajaran, pengembangan khazanah keilmuan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- 5) Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah bangsa terutama dalam bidang pendidikan.

c. Tujuan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tujuan penyelenggaraan jurusan/program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) adalah untuk melahirkan sarjana/calon guru kelas yang memiliki kemampuan berfikir akademis, ahli dalam ilmu pendidikan dan pengajaran serta terampil menerapkan kompetensi keguruan secara Islami dalam Pengabdian.

Profesi dan lulusan jurusan/program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah diproyeksikan menjadi Guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas pada jenjang pendidikan SD/MI.

### 3. Struktur Kepengurusan Jurusan dan Dosen-Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Data tentang struktur kepengurusan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah :

TABEL X Struktur Kepengurusan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Nama	Bidang
1	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd	Ketua Jurusan
2.	Khairunnisa, M.Pd.I	Sekretaris Jurusan
3.	Ratna Kartika Irawati, S.Pd,.M.Pd	Staf Jurusan
4.	Meyninda Destiara, S.Pd, M.Pd	Staf Jurusan
5.	Khairatul Muna, S.Pd., M.Pd	Staf Jurusan

TABEL XI Dosen-dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Nama	Bidang Keahlian	
		Menurut SK Menteri Agama	Diluar SK Menteri Agama
1.	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd NIP.196912011994032005	Bimbingan Konseling	Profesi Keguruan, Pendidikan IPS
2.	Dr. Hj. Mila Hasanah, M.Ag NIP. 197205112005012006	Filsafat Pendidikan	Pembelajaran Bahasa Arab MI
2.	Drs. H.Muhammad Yusuf, M. Fill,I. NIP.196712201981031003	Ilmu Pendidikan Islam	Ilmu Pendidikan, Pendidikan Akidah Akhlak
3.	Dra. Hj. Rusdiana, M.Ag NIP.196904211994032004	Perencanaan pembelajaran	Fiqih/Materi Fiqih, Strategi Pembelajaran
4.	Drs. Muhammad Yuseran, M.Pd NIP. 19690221994031002	Manajemen Pendidikan	Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Pengelolaan Pembelajaran

Lanjutan Tabel XI

No.	Nama	Bidang Keahlian	
		Menurut SK Menteri Agama	Diluar SK Menteri Agama
5.	Drs. H.Mujiansyah, M.Pd NIP.190078151997031003	Statistik Pendidikan	Evaluasi Pendidikan
6.	Siti Shalihah, S.Pd, M.S. NIP.197504112000032002	Islam dan Sains	Ilmu Alamiah Dasar, Pembelajaran IPA
7.	Tamjidnor, S.Ag. M.Pd.I NIP. 196903282006041007	Hadits	Materi Fiqh MI, Ulumul Hadits
8.	Nur Alfu Laila NIP.198309022009122005	Bahasa Indonesia MI	Pembelajaran Bahasa Indonesia MI
9.	Syarifah Salmah, S.Pd, M.Pd.I NIP. 198403212011012013	Pendidikan IPS MI	Bahsa Inggris MI
10.	Mahmudah, S.Pd., M.Pd.I NIP. 198708212015032004	Materi Bahasa Arab MI	Pembelajaran Bahasa Arab MI, Perencanaan Pembelajaran MI
11.	Waluyo Satrio Adji, S.Pd.I, M.Pd.I NIP.198712142015031003	Konsep Dasar IPS SD/MI	Pembelajaran IPS SD/MI, Pendidikan Kewirausahaan
12.	Musyarrarah, S.Pd, M.Pd.I NIP.198901032015032001	Materi Fiqih MI	Pembelajaran Fiqih MI, Pendidikan Karakter
13.	Makherus Sholeh, M.Pd. NIP.198808182015031006	Ilmu Budaya Dasar	Pendidikan Jasmani Olahragadan Kesehatan
13.	Khairunnisa, S.Pd, M.Pd.I NIP.198604262015032004	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia MI	Bahasa Indonesia
14.	Muqarramah, S.Pd., M.Pd.I NUP.201701008	Materi Akidah Akhlak MI	Pembelajaran Akidah Akhlak MI
15.	Noor Hidayati, S.Pd, M.Pd. NUP.201702010	Konsep Dasar IPS SD/MI	Pembelajaran IPS, Kewarganegaraan
16.	Hafiz Mubaraq, S.Th.I., M.Pd.I NUP.201702009	Qur'an Hadits	Ulumul Hadits
17.	Mursalin, S.Pd., M.Pd NUP. 201702009	Sejarah Peradaban Islam	Ilmu Budaya Dasar, Islam dan Budaya Banjar, Pembelajaran IPS SD/MI
18	Dyah Indrawati, S.Pd., M.Pd. NUP. 201702007	Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan Karakter, Pengembangan Media dan Sumber Belajar

Lanjutan Tabel IX

No	Nama	Bidang Keahlian	
		Menurut SK Menteri Agama	Diluar SK Menteri Agama
19.	Muhammad Adli Nurul Ihsan., S.Pd.I., M.Pd.I NUP. 201703085	Pengelolaan Pembelajaran MI	Bahasa Indonesia, Dasar Dasar Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Pengantar Studi Islam.
20.	Huriyah, S.Pd., M.Pd. NUP. 201703085	Pembelajaran IPS SD/MI	Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Hasil Belajar SD/MI, Pendidikan Keterampilan
21.	Istiqamah, S.Pd.I., M.Pd.I NUP. 201703087	Sejarah Peradaban Islam	Bahasa Indonesia, Pembelajaran IPS

4. Data Mahasiswa yang Aktif Belajar di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2017/2018

TABEL XII Jumlah Mahasiswa yang Aktif Kuliah di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2010/2011	3	5	8
2.	2011/2012	2	4	6
3.	2012/2013	8	6	14
4.	2013/2014	35	81	116
5.	2014/2015	36	127	163
6.	2015/2016	47	151	198
7.	2016/2017	59	188	247
8.	2017/2018	58	191	249
	<b>Jumlah</b>	<b>248</b>	<b>753</b>	<b>1.001</b>

## B. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan observasi, membagikan angket dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang penting untuk penelitian, maka dapat diperoleh sejumlah data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

## 1. Data Tentang Minat Membaca

### a. Data Angket Minat Baca

Data pokok minat membaca mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari akan disajikan sebagai berikut :

DIAGRAM I Distribusi Frekuensi Orang yang Tergolong Suka Membaca

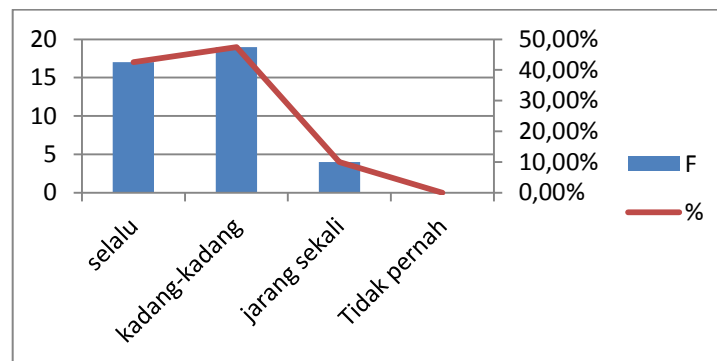


Diagram tersebut menggambarkan distribusi frekuensi orang yang tergolong suka membaca. Garis yang berwarna merah merupakan garis persentase dan yang berwarna biru menunjukkan frekuensi, mahasiswa yang menyatakan selalu membaca ada 22 orang (55%) kategori cukup, yang menjawab kadang-kadang ada 18 orang atau (45%) dikategorikan cukup, tidak ada yang menyatakan jarang sekali dan tidak pernah (0%).

DIAGRAM II Distribusi Frekuensi Suka Meminjam Buku Diperpustakaan

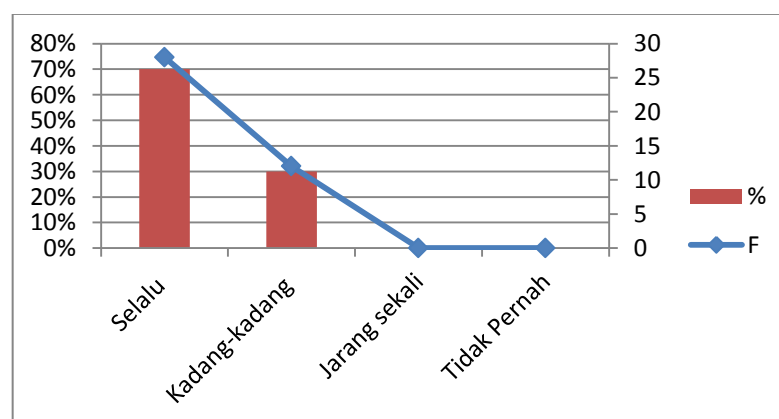
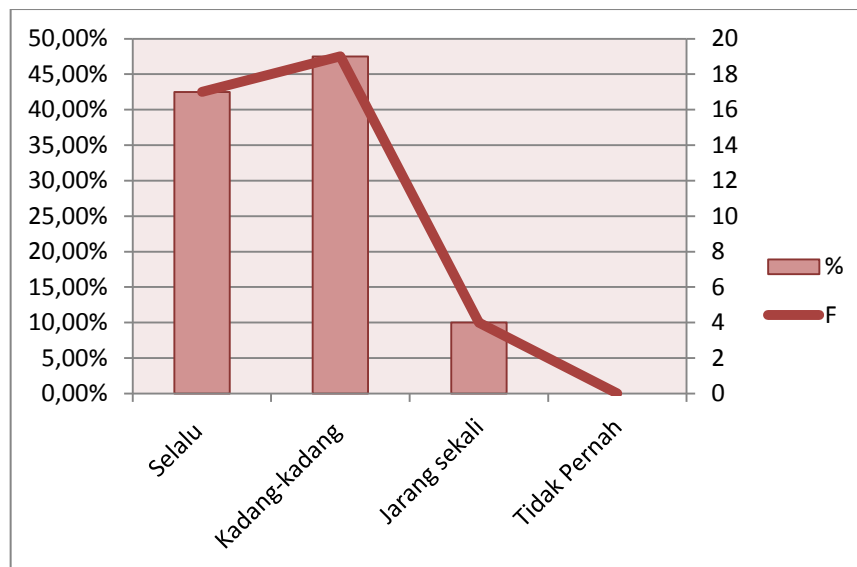


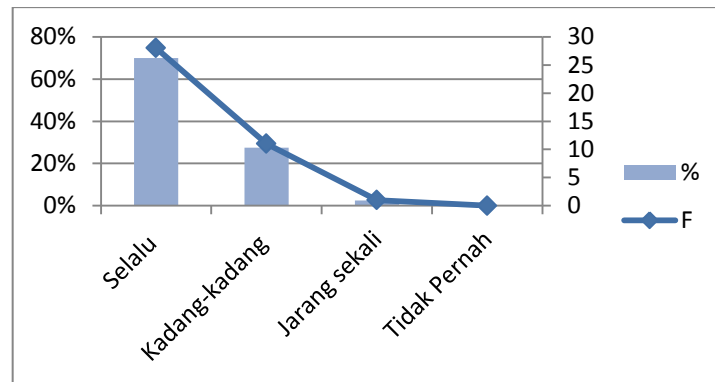
Diagram 2 menunjukkan data mahasiswa yang suka meminjam buku di perpustakaan untuk dibaca , yang selalu meminjam buku ada 28 orang atau 70% dikategorikan tinggi, kadang-kadang meminjam buku ada 12 orang atau 30% dikategorikan rendah dan tidak ada yang menyatakan jarang sekali dan tidak pernah.

DIAGRAM III Distribusi Frekuensi Kriteria Orang yang Membaca Buku Ketika Ada Tugas.



Orang yang membaca buku ketika ada tugas dapat diketahui dari diagram di atas bahwa mahasiswa yang selalu membaca buku ketika ada tugas 42,5% atau 17 orang dikategorikan cukup, yang kadang-kadang membaca buku ketika ada tugas sebanyak 47,5% atau 19 orang dengan kategori cukup, yang jarang sekali membaca ketika ada tugas berjumlah 10% atau ada 4 orang dikategorikan rendah sekali. Dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah tidak membaca buku ketika ada tugas.

DIAGRAM IV Distribusi Frekuensi Suka Mencari Bahan Bacaan



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 21 orang (70%) menyatakan selalu mencari bahan bacaan hal ini berada pada kategori tinggi. Yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 11 orang (27,5%) dikategorikan rendah, yang menyatakan jarang sekali mencari bahan bacaan ada 1 orang (2,5%) kategori rendah sekali, tidak ada yang menyatakan tidak pernah mencari bahan bacaan.

DIAGRAM V Distribusi Frekuensi Orang yang Suka Sekali Membaca

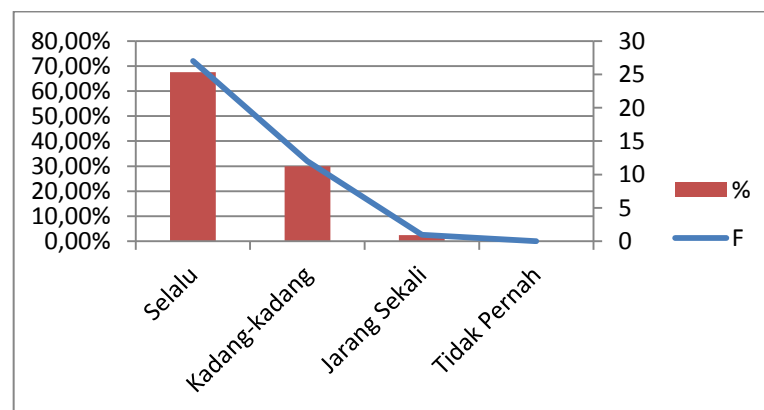
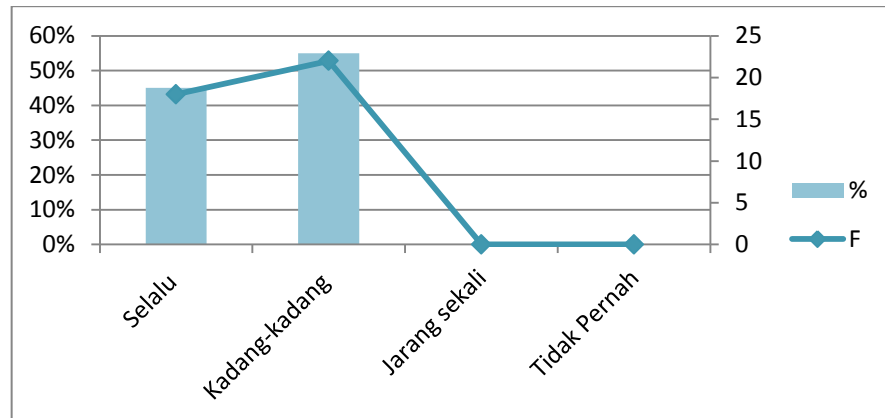


Diagram tersebut menunjukkan bahwa distribusi frekuensi mahasiswa yang suka sekali membaca ada 67,5% (27 orang) dikategorikan tinggi, yang menyatakan kadang-kadang ada 12 orang (30%) dikategorikan rendah, yang



jarang sekali membaca buku ada 1 orang (2,5%) kategori rendah sekali dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah (0%).

DIAGRAM VI Distribusi Frekuensi Suka Membaca Dibanding Teman yang Lain.



Berdasarkan diagram dapat dilihat dari data di atas menunjukkan distribusi frekuensi suka membaca dibanding teman yang lain, 18 orang (45%) suka membaca dibanding teman yang lain, dikategorikan cukup. Yang menyatakan kadang-kadang ada 22 orang (55%) dikategorikan cukup dan tidak ada yang menyatakan jarang sekali dan tidak pernah tidak suka membaca dibanding teman yang lain.

DIAGRAM VII Distribusi Frekuensi Membaca Buku Akan Mengisi Waktu Luang

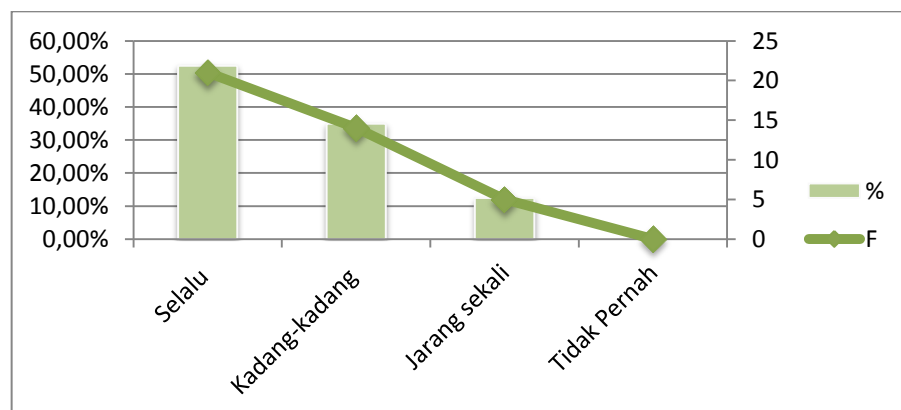


Diagram distribusi frekuensi di atas menunjukkan membaca buku dapat mengisi waktu luang, tidak ada yang menyatakan tidak pernah dalam membaca buku akan mengisi waktu luang, yang menyatakan jarang sekali membaca akan mengisi waktu luang sebanyak 5 orang (12,5%) dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 14 orang (35%) dikategorikan rendah dan yang menyatakan membaca akan mengisi waktu luang 21 orang (52,5%) dikategorikan cukup.

DIAGRAM VIII Distribusi Frekuensi Kesukaan Terhadap Buku-buku yang Berkaitan Dengan Perkuliahan

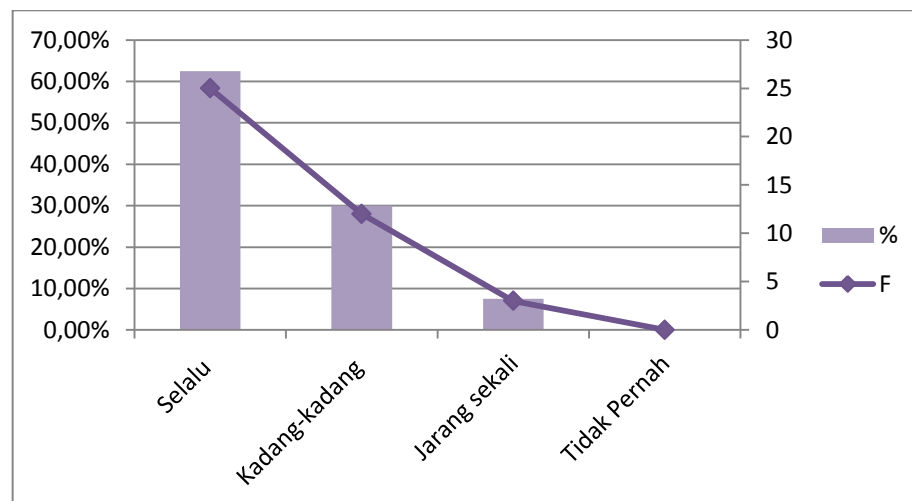


Diagram 8 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kesukaan terhadap buku-buku yang berkaitan dengan perkuliahan, 25 orang (62,5%) orang menyatakan selalu menyukai buku yang berkaitan dengan perkuliahan sebanyak dikategorikan tinggi, 12 orang yang menyatakan kadang-kadang (30%) dikategorikan rendah, 3 orang (7,5%) yang menyatakan jarang sekali dikategorikan rendah sekali dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah menyukai buku-buku yang berkaitan dengan perkuliahan.

DIAGRAM IX Distribusi Frekuensi Tentang Suka Memanfaatkan Waktu Istirahat dengan Membaca.

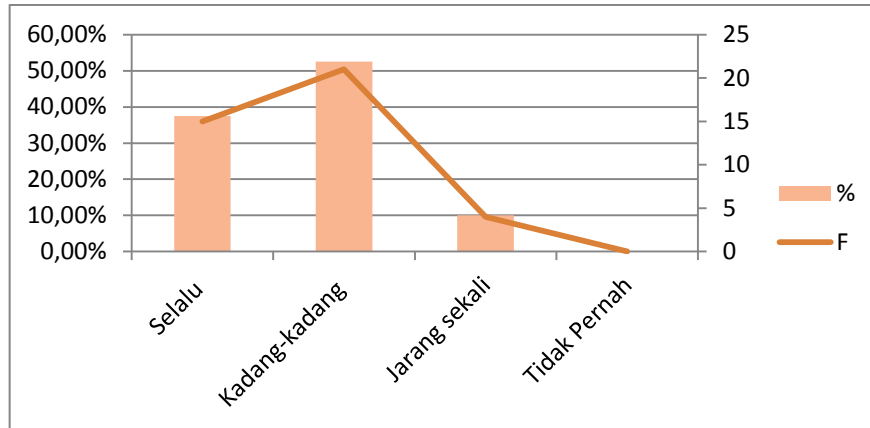


Diagram di atas menunjukkan persentase kesukaan memanfaatkan waktu istirahat dengan membaca. Sebanyak 15 orang (37,5%) suka memanfaatkan waktu luang untuk membaca dikategorikan rendah. Ada 21 orang (52,5%) menyatakan kadang-kadang memanfaatkan waktu istirahat dengan membaca dikategorikan cukup dan 4 orang (10%) jarang sekali memanfaatkan waktu istirahat dengan membaca kategori rendah sekali.

DIAGRAM X Distribusi Frekuensi Tentang Banyak Sekali Buku yang Sudah Dibaca.

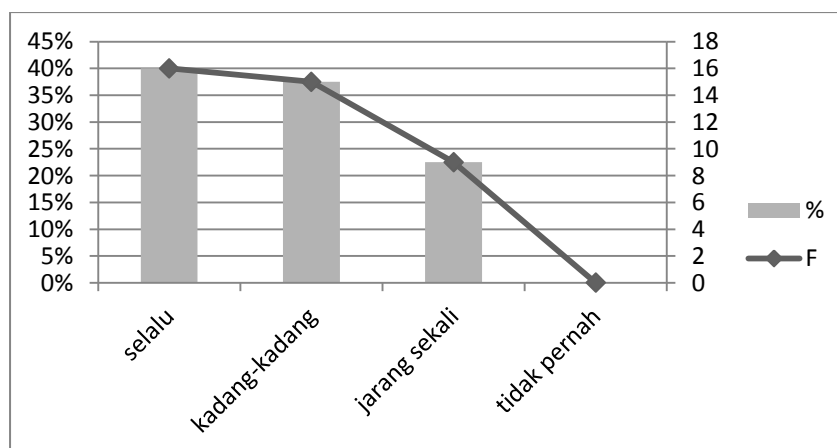
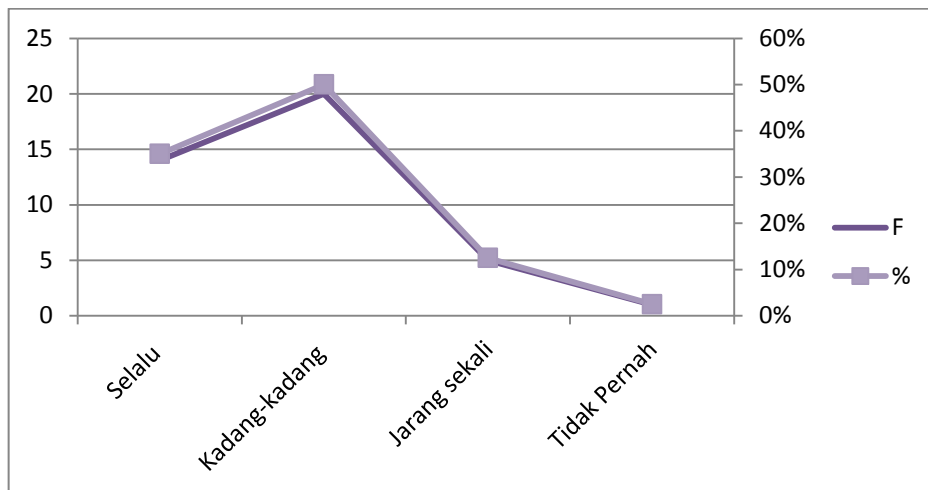


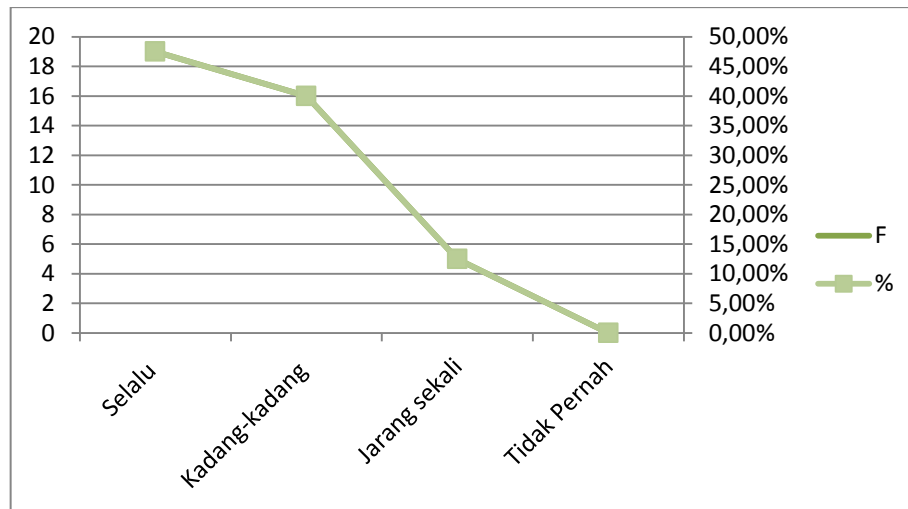
Diagram X menunjukkan distribusi frekuensi banyak sekali buku yang sudah dibaca, sebanyak 16 orang (40%) selalu banyak membaca buku dikategorikan cukup, sebanyak 16 orang (40%) kadang-kadang membaca buku dikategorikan rendah, dan 9 orang (12,5%) yang menyatakan jarang sekali membaca buku dikategorikan rendah sekali dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah membaca buku

GRAFIK I Distribusi Frekuensi Teman-Teman Saya Banyak Sekali yang Suka Membaca Buku



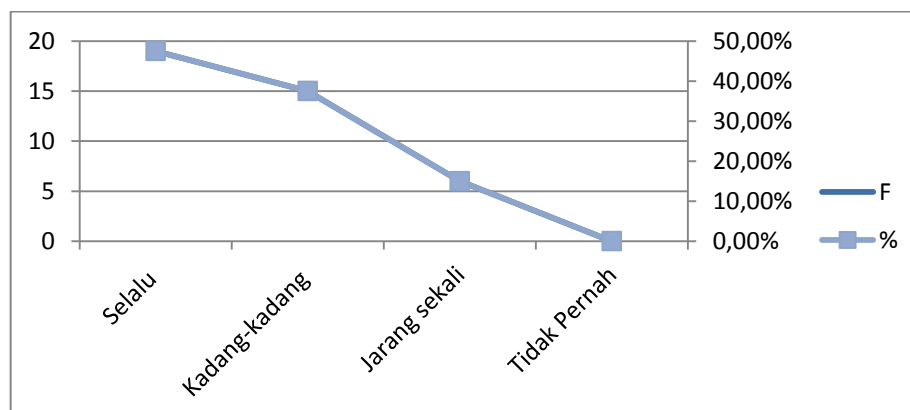
Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang merasa teman-temannya selalu lebih banyak membaca 14 orang (35%) dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 20 orang (50%) dikategorikan cukup, yang menyatakan jarang sekali berjumlah 5 orang (12,5%) dikategorikan rendah sekali dan yang menyatakan tidak pernah 1 orang (2,5%) dikategorikan rendah sekali.

GRAFIK II Distribusi Frekuensi Membaca Itu Sangat Penting



Membaca itu sangat penting dapat diketahui dari grafik distribusi frekuensi di atas bahwa mahasiswa yang selalu menganggap membaca itu sangat penting berjumlah 19 orang (47,5%) dikategorikan cukup, yang menganggap kadang-kadang merasa penting 16 orang (40%) dikategorikan cukup, yang jarang sekali merasa bahwa membaca sangat penting ada 5 orang (12,5%) dikategorikan rendah sekali dan tidak ada yang menganggap tidak pernah.

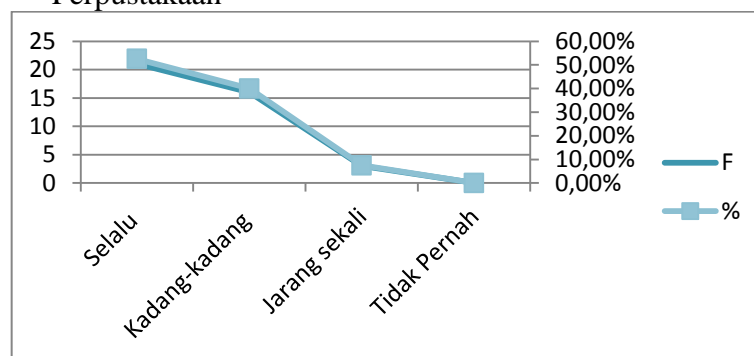
GRAFIK III Distribusi Frekuensi Tentang Membaca Membuat Kaya Kosakata



Grafik distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa membaca membuat kaya kosakata, sebanyak 19 orang (47,5%) menyatakan selalu memperkaya

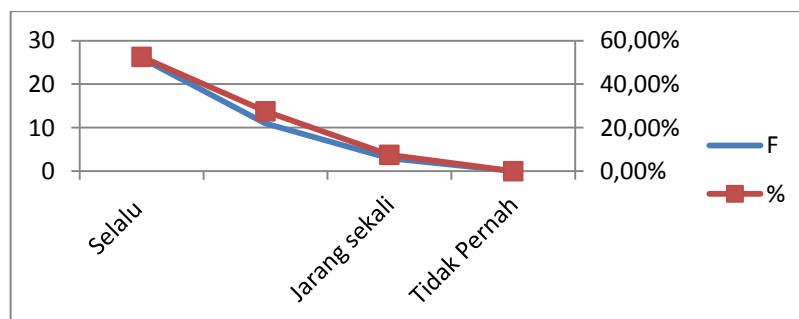
kosakata dikategorikan cukup, 15 orang (37,5%) menyatakan kadang-kadang memperkaya kosakata dikategorikan rendah, yang menyatakan jarang sekali berjumlah 6 orang (15%) dikategorikan rendah sekali, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah.

GRAFIK IV Distribusi Frekuensi Tentang Keseringan dalam Mengunjungi Perpustakaan



Dapat diambil kesimpulan dari grafik IV bahwa mahasiswa yang selalu mengunjungi perpustakaan sebanyak 21 orang (52,5%) dikategorikan cukup, yang kadang-kadang mengunjungi perpustakaan berjumlah 16 orang (40%) dikategorikan cukup, yang jarang sekali pergi ke perpustakaan sebanyak 3 orang (7,5%) dan tidak ada yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan.

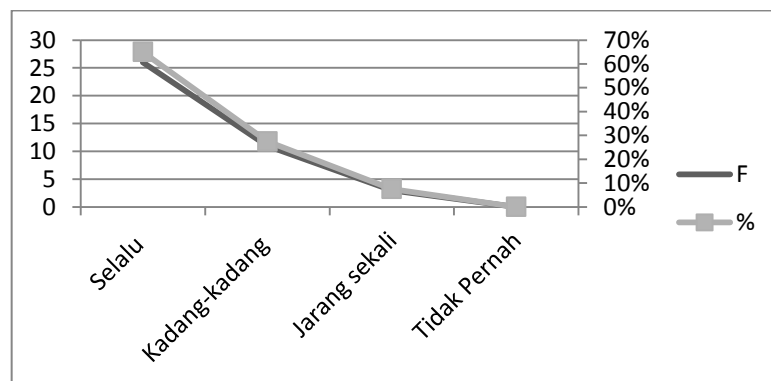
GRAFIK V Distribusi Frekuensi Membuat Peta Konsep Setelah Membaca



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan distribusi frekuensi membuat peta konsep ketika membaca, pada grafik yang menyatakan selalu membuat peta

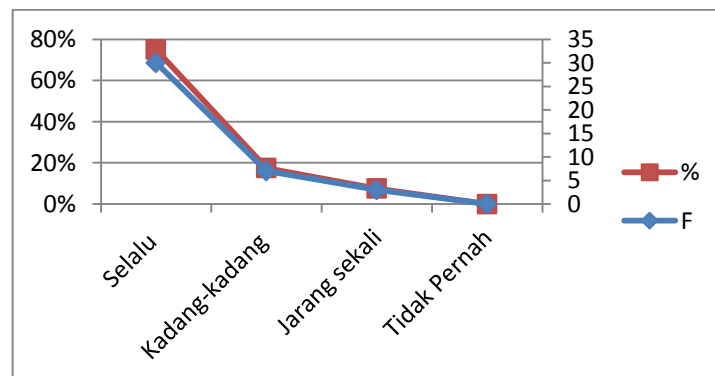
konsep sebanyak 21 orang (52,5%) dikategorikan cukup, yang menyatakan kadang-kadang membuat peta konsep 16 orang (40%) dikategorikan cukup, yang menyatakan jarang sekali berjumlah 3 orang (7,5%) dikategorikan rendah sekali dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah.

GRAFIK VI Distribusi Frekuensi Kesukaan Menyampaikan Pesan Kepada Orang Lain



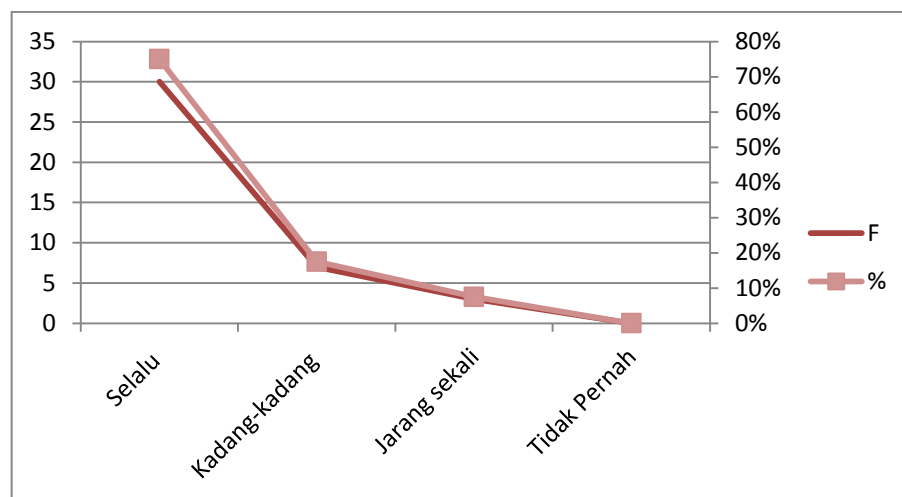
Berdasarkan grafik VI di atas dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi frekuensi kesukaan menyampaikan pesan kepada orang lain sebanyak 26 orang (65%) yang menyatakan selalu kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 11 orang (27,5%) dikategorikan cukup, 3 orang (7,5%) jarang sekali menyampaikan pesan kepada orang lain dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah menyatakan pesan kepada orang lain.

GRAFIK VII Distribusi Frekuensi Membaca Dapat Mengembangkan Kreatifitas



Grafik distribusi frekuensi membaca dapat mengembangkan kreatifitas, sebanyak 30 orang (75%) menyatakan membaca dapat mengembangkan kreatifitas dikategorikan baik, yang menyatakan kadang-kadang membaca dapat mengembangkan kreatifitas berjumlah 7 orang (27,5%), yang menyatakan jarang sekali membaca mengembangkan kreatifitas 3 orang (7,5%) dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah.

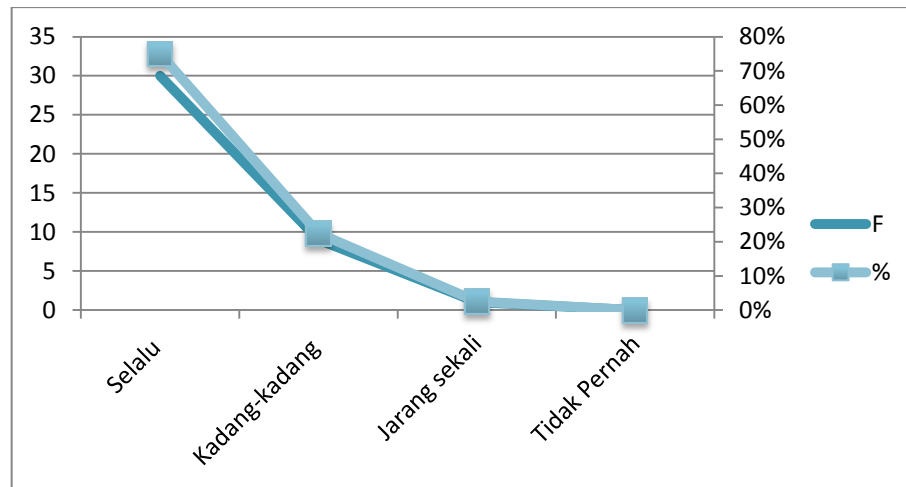
GRAFIK VIII Distribusi Frekuensi Kesenangan dalam Membaca



Grafik di atas menunjukkan kesenangan mahasiswa dalam membaca buku, tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak senang dalam membaca, mahasiswa yang menyatakan jarang sekali senang membaca sebanyak 3 orang (7,5%) kategori rendah sekali, mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang senang membaca 7 orang (17,5%) kategori rendah sekali, dan yang menyatakan selalu senang dalam membaca sebanyak 30 orang (75%) kategori tinggi.

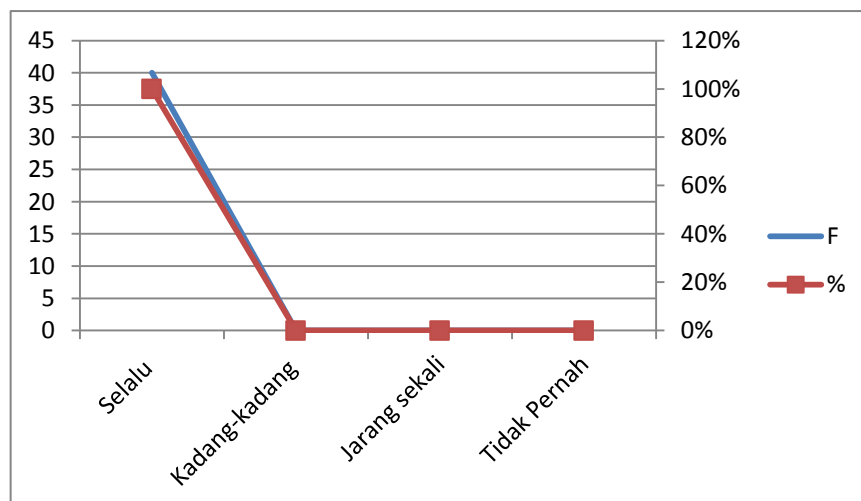


GRAFIK IX Distribusi Frekuensi Berkonsentrasi Ketika Membaca



Grafik di atas menerangkan bahwa mahasiswa yang berkonsentrasi ketika membaca yang menyatakan selalu berkonsentrasi berjumlah 40 orang (100%) dikategorikan sangat tinggi dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang, jarang sekali, dan tidak pernah tidak berkonsentrasi dalam membaca.

GRAFIK X Distribusi Frekuensi Tentang Memahami Apa yang Sudah Dibaca



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa yang menyatakan memahami apa yang sudah dibaca, sebanyak 40 menyatakan selalu dengan persentase 100% dikategorikan sangat tinggi dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang, jarang sekali dan tidak pernah.

#### b. Data Skor Angket Minat Baca

Data seluruh jawaban terhadap angket yang diberikan diperoleh data skor minat baca Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Tahun Angkatan 2015 :

TABEL XIII Frekuensi Nilai Minat Baca

No	Nilai Minat Baca (X)	Frekuensi
1.	76	3
2.	73	4
3.	72	7
4.	71	8
5.	70	10
6.	69	3
7.	68	3
8.	67	2
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>

Tabel tersebut menyatakan bahwa distribusi frekuensi pada skor minat baca mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 tersebut dari skor yang paling tertinggi adalah 76 dan skor terendah adalah 67. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 70,92 dikategorikan Baik.

Berdasarkan kriteria skor angket minat baca mahasiswa yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, diperoleh gambaran umum tingkat minat membaca mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 sebagai berikut :

TABEL XIV Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca Mahasiswa

<b>Rentang Skor Angket</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
75-80	Amat Baik	3	7,5%
70-74	Baik	19	47,5%
65-69	Cukup	18	45%
60-64	Rendah	0	0
0-59	Rendah Sekali	0	0

Berdasarkan tabel XIV menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat minat membaca amat baik berjumlah 3 orang dengan presentasi 7,5%, minat membaca mahasiswa baik sebanyak 19 orang dengan presentasi 47,5%, yang memiliki tingkat minat membaca cukup berjumlah 18 orang dengan presentasi 45%, yang memiliki tingkat minat membaca rendah dan rendah sekali tidak ada dengan persentasi 0%.

## 2. Data Tentang Hasil Menulis Karya Ilmiah

Hasil data Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015, yang sudah peneliti teliti dapat di dokumentasikan rekapitulasinya yaitu sebagai berikut :

TABEL XV Data Hasil Penilaian Makalah Mahasiswa PGMI

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	Y1	82
2	Y2	72
3	Y3	82
4	Y4	77
5	Y5	76
6	Y6	77
7	Y7	78
8	Y8	70
9	Y9	76
10	Y10	77

Lanjutan Tabel XV

No	Nama	Nilai
11	Y11	75
12	Y12	75
13	Y13	73
14	Y14	77
15	Y15	77
16	Y16	78
17	Y17	80
18	Y18	73
19	Y19	75
20	Y20	76
21	Y21	80
22	Y22	78
23	Y23	78
24	Y24	77
25	Y25	76
26	Y26	80
27	Y27	72
28	Y28	77
29	Y29	74
30	Y30	75
31	Y31	76
32	Y32	79
33	Y33	77
34	Y34	76
35	Y35	76
36	Y36	82
37	Y37	78
38	Y38	75
39	Y39	75
40	Y40	78

Keterampilan menulis makalah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 tahun ajaran 2017/2018 dibuat dalam tabel distribusi sebagai berikut :

TABEL XVI Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Makalah Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

No	Nilai Menulis Makalah (Y)	Frekuensi	Persentase
1.	82	3	7,5%
2.	80	3	7,5%
3.	79	1	2,5%
4.	78	6	15%
5.	77	8	17,5%
6.	76	7	17,5%
7.	75	6	15%
8.	74	1	2,5%
9.	73	2	5%
10.	72	2	7,5%
11.	71	0	0%
12.	70	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Terlihat dari tabel tersebut tampak bahwa nilai menulis karya ilmiah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 dari nilai tertinggi adalah 82 dan skor terendah adalah 72 dengan rata-rata (*mean*) 76,62 dapat dikategorikan memiliki tingkat keterampilan menulis ilmiah cukup. Adapun kriteria untuk Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa PGMI yaitu :

Kriteria penilaian keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

TABEL XVII Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Ilmiah Mahasiswa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	90-100	Amat baik	-	-
2.	80-89	Baik	6	15%
3.	70-79	Cukup	34	85%
4.	60-69	Kurang	-	-
5.	0-59	Gagal	-	-

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 40 mahasiswa, 6 orang (15%) keterampilan menulis ilmiah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin berada pada rentang baik dan 36 orang mahasiswa atau 92,5% keterampilan menulis ilmiah (makalah) mahasiswa berada pada rentang cukup.

### 3. Korelasi Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015 Tahun Ajaran 2017/2018.

Data tentang korelasi antara minat baca (Variabel X) dihubungkan dengan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa (Variabel Y).

TABEL XVIII Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1.	71	82	5822	5041	6724
2.	71	72	5112	5041	5184
3.	71	80	5680	5041	6400
4.	67	77	5159	4489	5929
5.	70	76	5320	4900	5776
6.	70	77	5390	4900	5929
7.	70	78	5460	4900	6084
8.	70	70	4900	4900	4900
9.	69	76	5244	4761	5776
10.	71	77	5467	5041	5929
11.	71	75	5325	5041	5625
12.	69	75	5175	4761	5625
13.	70	73	5110	4900	5329
14.	70	77	5390	4900	5929
15.	72	77	5544	5184	5929
16.	70	78	5460	4900	6084
17.	70	80	5600	4900	6400
18.	67	73	4891	4489	5329
19.	71	75	5325	5041	5625
20.	68	76	5168	4624	5776
21.	71	80	5680	5041	6400
22.	72	78	5616	5184	6084
23.	70	78	5460	4900	6084
24.	71	77	5467	5041	5929

Lanjutan Tabel XVIII

No.	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
25.	73	76	5548	5329	5776
26.	72	82	5904	5184	6724
27.	72	72	5184	5184	5184
28.	69	77	5313	4761	5929
29.	72	74	5328	5184	5476
30.	68	75	5100	4624	5625
31.	72	76	5472	5184	5776
32.	73	79	5767	5329	6241
33.	70	77	5390	4900	5929
34.	76	76	5776	5776	5776
35.	73	76	5548	5329	5776
36.	76	82	6232	5776	6724
37.	72	78	5616	5184	6084
38.	73	75	5475	5329	5625
39.	68	75	5100	4624	5625
40.	76	78	5928	5776	6084
<b>N=40</b>	<b>∑x= 2837</b>	<b>∑y=3065</b>	<b>∑xy=217446</b>	<b>∑x<sup>2</sup>=201393</b>	<b>∑y<sup>2</sup>=235133</b>

Setelah melihat hasil tabel di atas, maka untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, penyelesaiannya menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan angka kasar, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.217446 - (2837)(3065)}{\sqrt{\{(40. 201393) - (2837)^2\} \{(40.235133) - (3065)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8698840 - 8695405}{\sqrt{(8055720 - 8048569) (9405320 - 9394225)}}$$

$$= \frac{3435}{\sqrt{(7151)(11095)}}$$

$$= \frac{3435}{\sqrt{79340345}}$$

$$= \frac{3435}{8907,32}$$

$$= 0,385$$

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh perhitungan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,385. Selanjutnya untuk memberikan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi ada dua cara yaitu sebagai berikut :

1) Interpretasi secara kasar atau sederhana

Dari perhitungan di atas, telah diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,385. Jika diperhatikan, maka angka koefisien korelasi yang telah diperoleh tidak bertanda negative. Ini berarti korelasi antara variabel X (minat membaca) dengan variabel Y (keterampilan menulis ilmiah mahasiswa) terdapat korelasi yang positif diantara kedua variabel tersebut. Apabila dilihat besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh, yaitu 0,385 ternyata terletak antara  $0,200 < 0,400$  dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Variabel Y tergolong **rendah**.

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa terdapat korelasi positif antara minat membaca dengan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa pada jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015.

2) Interpretasi dengan berkonsultasi terhadap Tabel Nilai *Product Moment*

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi berkonsultasi pada tabel *Product Moment* dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika  $r_h < r_t$  maka, hipotesis nilai ( $H_0$ ) diterima, sedangkan hipotesis ( $H_a$ ) ditolak.



- b) Jika  $r_h \geq r_t$  maka, hipotesis ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesis ( $H_a$ ) di terima

Berdasarkan pemaparan di atas, ditentukan nilai koefisien korelasi tabel untuk  $N= (40$ , pada taraf signifikansi 5% , maka harga  $r$  tabel = 0,312. Dengan demikian,  $r_h$  (0,385) lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% (0,312). Karena  $r_h$  lebih besar dari pada  $r_t$  pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) **ditolak**, sedangkan hipotesis ( $H_a$ ) **diterima**.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat membaca mahasiswa dengan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 dengan nilai interpretasi koefisien korelasi yang positif dan berada pada rentang  $0,200 < 0,400=$  **Rendah**.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Minat Baca Mahasiswa Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015 Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan sejumlah angket yang penulis sebarakan kepada 40 orang mahasiswa di enam lokal, kemudian dihitung dan dianalisis. Dari data tentang skor minat baca mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Tahun Angkatan 2015 diketahui skor tertinggi adalah 76 dan skor terendah adalah 67. Berdasarkan hasil penelitian tersebut minat membaca mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin dalam kategori baik dilihat dari mahasiswa yang masih berada pada kriteria minat baca tinggi ada 3 orang mahasiswa, yang berada pada kriteria sedang ada 19 orang mahasiswa, dan berada pada kriteria cukup ada 18 orang mahasiswa dan tidak ada yang berada pada kriteria rendah sekali. Dari data

tersebut menunjukkan minat membaca mahasiswa masih belum maksimal, masih terdapat minat membacanya sedang dan cukup, dari seluruh nilai yang diperoleh diketahui nilai rata-rata (*mean*) 70,92 dikategorikan Baik.

Banyak dari jawaban mahasiswa membaca buku dalam taraf kadang-kadang, kadang-kadang memanfaatkan waktu luang untuk membaca, kurang berkeinginan mencari bahan bacaan dan kadang-kadang saja memanfaatkan waktu luang untuk membaca, membaca buku karena ada tugas saja, mencatat atau menandai hal penting setelah membaca. Hal ini menyebabkan minat baca mahasiswa PGMI UIN Antasari Tahun Angkatan 2017 masih rendah dan cukup. Sedangkan seseorang yang dikatakan mempunyai minat baca tinggi apabila selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca, mencari bahan bacaan, selalu melakukan hal untuk membaca, suka menandai hal-hal penting setelah membaca buku.

Kurangnya minat baca mahasiswa dikarenakan mudahnya memperoleh informasi dalam mengerjakan tugas, ada orang-orang yang merasa tidak perlu membaca buku, dengan keberadaan teknologi bisa saja orang langsung mengakses lewat *google*, *yahoo*, baidu, uc browser membuat seseorang dengan mudah menemukan informasi yang dia cari. Pengaruh sosial media seperti facebook, twitter, BBM, WA dan lainnya juga mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi minat baca seseorang. Setidaknya sedikit banyaknya akan menyita waktu dalam mengaksesnya, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar habis digunakan untuk mengakses sosial media. Banyaknya tayangan-tayangan baik di televisi maupun youtube yang membuat orang lebih sering

menonton dibanding membaca buku secara langsung. Hal ini akan membuat orang kurang berminat dalam membaca karena terbiasa menerima informasi dengan audiovisual.

Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) Jawa Barat menilai perkembangan teknologi digital seperti media sosial menyebabkan minat baca masyarakat menjadi rendah. Ketua IKAPI Jawa Barat Mahpudi di Bandung mengatakan “Budaya baca kita bukannya tidak ada sebenarnya tapi saat ini terpengaruh oleh budaya media sosial”. Oleh karena itu walaupun banyak beredar buku bagus dan berkualitas, minat baca masyarakat untuk saat ini masih saja rendah.<sup>1</sup>

Menurut Syaiful Rijal yang dikutip oleh Zaen mengemukakan bahwa minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Senantiasa berkeinginan untuk membaca
- b. Senantiasa bersemangat saat membaca
- c. Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca
- d. Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca
- e. Memiliki buku bacaan
- f. Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain
- g. Memiliki tujuan ketika membaca
- h. Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca
- i. Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar
- j. Mendiskusikan hasil bacaan<sup>2</sup>

Kesimpulan dari data minat baca mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015 bahwa minat baca mahasiswa berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan minat baca mahasiswa kurang maksimal dalam kegiatan membaca, tidak selalu melakukan kegiatan membaca, kadang-kadang membaca,

---

<sup>1</sup>Ajat Sudrajat, “ Media Sosial Turunkan Minat Baca (Antara News Berita Terkini dan Terpercaya)”, <https://m.antaranews.com/berita/606118/media-sosial-turunkan-minat-baca>, 2018, diakses 5 Juli 2018.

<sup>2</sup>Dwi Sunar Prasetiono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), h. 60

adakalanya memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan sewaktu-waktu menandai hal penting saat membaca. Karena berdasarkan teori di atas bahwa seseorang dapat dikatakan berminat membaca ketika senang dalam membaca, menandai hal penting setelah membaca, suka mencari bahan bacaan, mengisi waktu luang tidak untuk membaca buku tetapi mengakses hal-hal yang kurang memberi manfaat dan juga karena terbiasa menerima informasi secara audiovisual atau tayangan-tayangan.

## **2. Analisis Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin**

Karya tulis ilmiah berupa makalah dapat dikatakan baik apabila memenuhi sistematika penulisan tersebut sesuai dengan ketentuan. Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa diperoleh dari makalah yang telah dibuat oleh mahasiswa untuk tugas perkuliahan, penulis kumpulkan kemudian dianalisis dan diteliti sehingga didapatkan data hasil menulis karya ilmiah mahasiswa bahwa nilai tertinggi adalah 82 dan skor terendah adalah 72 dengan rata-rata (*mean*) 76,62 yang dapat dikategorikan memiliki tingkat keterampilan menulis ilmiah cukup.

Hasil data diketahui bahwa mahasiswa yang berada pada rentang nilai 80-89 dikategorikan baik sebanyak 6 orang (15%) dan 36 orang (85%) berada pada rentang 70-79 dikategorikan cukup. Tidak ada yang berada pada kategori kurang dan gagal. Dari data yang penulis peroleh nilai menulis karya ilmiah mahasiswa dikatakan cukup dikarenakan banyak mahasiswa yang masih kurang memperhatikan kaidah penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan. Kurang mencari literatur dari buku. Daftar pustaka yang digunakan mahasiswa

kebanyakan menggunakan internet bukan jurnal atau artikel tetapi hanya blog. Mahasiswa jarang menggunakan buku yang bervariasi dalam hal penulisan makalah.

Hal ini juga dapat disebabkan karena mahasiswa tidak menguasai teknik penulisan, tidak menguasai topik, cenderung mengerjakan tugas di akhir waktu sehingga dalam pengerjaannya sangat mendesak, hasilnya pun kurang memuaskan. Ada juga mahasiswa yang lebih senang berdiskusi tetapi tidak suka menulis, hal ini tentu membuat keterampilan menulis mereka kurang.

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang disusun untuk memenuhi tugas pada suatu mata kuliah dengan format penulisan yang relatif pendek antara 10-15 halaman. Sistematika penulisan makalah memuat sebagai berikut:

- a. Cover halaman judul yang terdiri dari judul, nama penulis dan NIM, nama mata kuliah, dosen pengampu, logo kampus, Nama kampus, Fakultas, Jurusan dan tahun.
- b. Pendahuluan yang memuat dasar pemikiran atau latar belakang dari pokok masalah yang akan dibahas dalam makalah.
- c. Isi yang memuat paparan pokok bahasan yang dapat dibagi menjadi beberapa sub pokok bahasan.
- d. Penutup yang memuat kesimpulan bahasan. Kesimpulan hendaklah sesuai dengan rumusan masalah.
- e. Daftar Pustaka.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Irfan Noor, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)*, ( Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), h. 13

Jadi, secara umum penulisan karya ilmiah mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin dalam kategori cukup, dilihat dari makalah yang sudah dinilai penulis kebanyakan sudah sesuai dengan makalah hanya saja pada penulisan makalah, kurang memperhatikan pedoman penulisan dalam hal pengetikan, pemuatan daftar pustaka masih kurang sehingga penulisan karya ilmiah mahasiswa belum orisinal hanya berada pada kategori cukup. Penulisan makalah yang baik dan benar harus sesuai dengan sistematika penulisan makalah, dan tata pengetikannya pun harus sesuai pedoman penulisan yang berlaku di kampus tersebut.

### **3. Analisis Korelasi Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015 Tahun Ajaran 2017/2018.**

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan penyebaran angket minat baca mahasiswa PGMI pada angkatan 2015 dan mengumpulkan data keterampilan menulis karya ilmiah yang berjumlah 40 mahasiswa. Data tersebut kemudian dianalisis dengan korelasi *Product Moment*.

Pada tahap ini akan diuji hipotesis yang berbunyi : “terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015 tahun ajaran 2017/2018.

Pencarian koefisien korelasi antara minat baca dengan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa diperlukan tabel kerja atau tabel perhitungan. Dari tabel tersebut diperoleh perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,385.

Terhadap ( $r_{xy}$ ) yang biasa disebut  $r_{hitung}$  diadakan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “ $r$ ” *product moment*. Untuk interpretasi terhadap  $r_{xy}$  terlebih dahulu dirumuskan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ).

- a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi: ada korelasi yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 tahun ajaran 2017/2018.
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi : tidak ada korelasi yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 tahun ajaran 2017/2018.

Mengetahui signifikansi atau tidaknya hasil akhir perlu dikonsultasikan dengan tabel *product moment*. Jumlah subjek yang diteliti sebanyak 40 orang, pada taraf signifikansi 5% = 0,312.

$$r_{xy} = 0,385 \geq r_{tabel} = 0,312 \text{ (taraf signifikansi 5\%)}$$

Setelah diperhatikan dan dibandingkan besarnya  $r_{xy}$  dan “ $r$ ” hitung dengan tabel yang seperti diketahui  $r_{hitung}$  yang diperoleh 0,385 sedangkan  $r_{tabel}$  0,312 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian ternyata  $r_{hitung}$  untuk taraf signifikansi 5% lebih besar daripada  $r_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima sedangkan hipotesis nol ditolak. Kesimpulan yang ditarik adalah terdapat korelasi antara minat baca dengan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015 tahun ajaran 2017/2018.

Hasil uji analisis data variabel minat baca (X) dengan keterampilan menulis karya Ilmiah (Y) diperoleh  $r_{xy} = 0,385$ , selanjutnya angka tersebut dikonsultasikan dengan tabel “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% = 0,312 maka  $r_{hitung} (0,385) > r_{tabel} (0,312)$  karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis alternatif yang berbunyi terdapat korelasi yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 tahun ajaran 2017/2018 “diterima” sedangkan hipotesis nol yang berbunyi “tidak terdapat korelasi yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015 tahun ajaran 2017/2018 “ditolak”. Dan nilai interpretasi koefisien korelasi berada pada rentang  $0,200 < 0,400 = \text{rendah}$ .

Rendahnya korelasi antara minat baca dengan keterampilan menulis karya ilmiah dalam penelitian ini disebabkan karena tidak seimbangnya antara minat baca dengan keterampilan menulis seseorang. Sebagian orang beranggapan bahwa menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal ini dikeluhkan oleh banyak orang, salah satunya mahasiswa di perguruan tinggi, bahkan yang sudah menamatkan perguruan tinggi pun mengeluhkan sulitnya menulis. Akibat keluhan itu menjadi opini umum, bahwa menulis itu memang sulit. Padahal menulis bukanlah pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk mempraktikannya tidak cukup sekali dua kali. Frekuensi latihan menulis akan menjadikan seseorang



terampil dalam bidang tulis menulis.<sup>4</sup> Ada sebagian orang yang hanya suka membaca tapi tidak suka menulis maka akan mempengaruhi kemampuan menulisnya, dikarenakan dia suka mempunyai keterampilan membaca yang baik bisa saja membuat kemampuan berbicaranya sangat bagus, karena kemampuan berbicara ini dirasa sangat mudah dilakukan di banding menulis. Ada beberapa orang suka menulis tapi tidak suka membaca buku dikarenakan, bisa kita lihat dari hasil tulisannya, bisa jadi tulisannya tidak terlalu bermutu. Biasanya isi tulisannya hanya berupa curhatan. Tulisannya tidak beraturan, sulit untuk dipahami dan kadang-kadang tidak mengikuti kaidah penulisan (tata bahasa, ejaan dan sebagainya). Karena penulis yang mempunyai minat baca tinggi akan mempunyai tulisan yang bermutu karena memperoleh banyak referensi.

Menurut Muhammad Noer manfaat dari banyak membaca akan memudahkan seseorang untuk menulis, diantaranya :

- a. Membaca memperluas wawasan
- b. Membaca membantu anda belajar teknik menulis yang diopakai oleh orang yang lebh berpengalaman.
- c. Membaca membuat ide melimpah.
- d. Membaca menjadikan aktif otak dan pikiran.
- e. Membaca merangsang terentuknya informasi baru disistem daya ingat yang siap dipanggil kapan saja.
- f. Membaca membuat kaya akan kosakata, pilihan kalimat dan cara penyajian yang bisa dipakau dalam menulis.
- g. Membaca membuat anda mampu menganalisa, menghubungkan informasi yang terserak dan melihat benang merah dari sebuah persoalan.
- h. Membaca membuat anda punya bahan yang banyak untuk menuliskannya kembali.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Kraerudin Kurniawan, *Model Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut*, (FBS : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 3

<sup>5</sup>Muhammad Noor, 2011, *Gemar Membaca Terampil Menulis*, <https://www.muhammadnoer.com/gemar-membaca-terampil-menulis/>, diakses Rabu, 23 Mei 2018

Kesimpulan dari data korelasi antara minat baca dengan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin berada dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena minat baca mahasiswa baik tidak sebanding dengan penulisan karya ilmiah mahasiswa yang nilainya masih cukup, sehingga korelasi antara minat baca dengan keterampilan menulis menjadi rendah, sedangkan menurut teori Muhammad Noer jika minat baca itu tinggi maka menulis menjadi mudah dan tentu kualitas tulisan akan lebih bagus. Sedangkan dalam penelitian ini dari data yang diperoleh minat membaca mahasiswa masih cukup dan keterampilan menulis ilmiah berada pada kategori baik sehingga antara minat baca dengan keterampilan menulis memiliki hubungan yang signifikan tetapi dalam kategori rendah dikarenakan minat baca dengan keterampilan menulis karya ilmiahnya tidak sebanding.